



The Sports Trainers' Level of Understanding of Athlete Development at SKOI East Kalimantan

Tingkat Pemahaman Pelatih Cabang Olahraga Terhadap Pembinaan Atlet Di SKOI Kalimantan Timur

Nanda Alfian Mahardhika¹, Jeane Betty Kurnia Jusuf², Januar Abdilah Santoso³, Galih Priyambada⁴, Julianur⁵

Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Indonesia

Email: nam791@umkt.ac.id; jbk567@umkt.ac.id; jas970@umkt.ac.id; gp681@umkt.ac.id;

julianur@umkt.ac.id

Abstract

This research is a qualitative descriptive study. The purpose of this study was to determine the level of understanding of sports coaches on coaching athletes at the Special School for Internasional Athletes East Kalimantan. The method used is a survey using a questionnaire instrument given to all sports coaches at the Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) East Kalimantan, totaling 20 coaches. The analytical technique used is descriptive statistics which are stated in the form of percentages. The result showed that 0 trainers or 0,0% were in the very poor category, 2 trainers or 10,0% in the poor category, 2 trainers or 10,0% in the sufficient category, 11 trainers or 55% in the good category, and 5 or 25,5% in the good category. So that it can be explained that the level of understanding of sports coaches on the athlete coaching model at the Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) East Kalimantan is included in the good category with 11 coaches or 55.0%.

Keywords: Understanding; coach; sport; East Kalimantan

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Tujuan penelitian ini yaitu ingin mengetahui tingkat pemahaman pelatih cabang olahraga terhadap pembinaan atlet di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur. Metode yang digunakan adalah survey menggunakan instrumen angket yang diberikan kepada seluruh pelatih cabang olahraga di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur yang berjumlah 20 orang pelatih. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh pelatih cabang olahraga yang ada di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur yang berjumlah 20 orang pelatih. Teknik analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian dapat diketahui bahwa 0 pelatih atau 0.0% berada pada kategori kurang sekali, 2 pelatih atau 10.0% pada kategori kurang, 2 pelatih atau 10.0% pada kategori cukup, 11 pelatih atau 55.0% pada kategori baik, dan 5 atau 25.5% pada kategori baik sekali. Sehingga dapat dijelaskan tingkat pemahaman pelatih cabang olahraga terhadap model pembinaan atlet di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) termasuk dalam kategori baik dengan 11 pelatih atau 55.0%.

Kata Kunci: Pemahaman ; Pelatih; Cabang Olahraga; Kalimantan Timur

DOI : 10.24903/bej.v4i1.930

Received	:	January 2022
-----------------	---	--------------

Accepted	:	February 2022
-----------------	---	---------------

Published	:	February 2022
------------------	---	---------------

Copyright and License

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](#) that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.



1. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan sarana pemersatu bangsa dan juga sebagai wadah untuk meraih prestasi dan untuk menaikkan derajat seseorang. Sekarang ini olahraga menjadi lahan *marketing* dan menjadi bisnis yang menjanjikan, khususnya olahraga yang sudah profesional seperti sepak bola, tenis lapangan, bulutangkis, basket, dll. Seorang atlet yang bisa tekun dan disiplin dalam berlatih, maka ia akan bisa dengan mudah menjadi seorang juara.

Faktor pelatih dalam hal ini sangat berpengaruh dalam kelangsungan karier seorang atlet, karena pelatih yang memberikan porsi latihan dan juga memberikan beberapa teknik dalam berolahraga kecabangan. Setiap cabang olahraga memiliki cara tersendiri dalam memberikan porsi maupun model latihan. Seperti di cabang olahraga sepak bola, seorang atlet harus mampu dan bisa memahami karakter teman tim, karena dalam olahraga permainan atlet tidak bisa bermain sendiri tetapi membutuhkan bantuan rekan satu tim. Kemudian dalam cabang olahraga bela diri, seorang atlet harus mampu mengalahkan dirinya sendiri karena olahraga bela diri hanya melawan satu orang dan melawan diri sendiri. Sebuah prestasi olahraga tidak datang dengan sendirinya, diperlukan tenaga, pikiran dan fokus dalam latihan. Terkadang orang memandang bahwa kesuksesan seorang atlet berdasarkan dari perolehan medali pada waktu kompetisi/kejuaraan, tanpa melihat proses dan pembinaan dari usia dini.

Memasuki era digital 4.0, para pelatih dituntut untuk dapat bersaing dalam pembuatan program latihan dengan teknologi yang sudah maju. Permasalahan latihan fisik dan penyusunan program latihan fisik terkadang diabaikan baik itu dalam program dan pembinaan atlet yang berprestasi. Kemajuan prestasi olahraga tergantung pada sumber daya manusia yang mumpuni salah satunya atlet sebagai alat untuk membela daerah maupun negara.

Dalam PON XX 2021 di Papua, kontingen Kalimantan Timur menempati peringkat 7 di klasemen akhir perolehan medali dan berhasil membawa 25 medali emas, 33 perak dan 42 perunggu. Tentu perolehan medali emas pada PON XX 2021 di Papua sangat menurun dari segi peringkat akhir dibandingkan saat PON XIX 2016 di Jawa Barat, kontingen Provinsi Kalimantan Timur mendapatkan 25 emas, 41 perak, dan 73 perunggu. Berdasarkan hasil dari

PON XIX 2016 di Jawa Barat, meskipun perolehan medali emas sama, akan tetapi dalam perolehan medali perak yang diraih kontingen Kalimantan Timur termasuk dalam kategori menurun, karena pada PON XIX 2016 di Jawa Barat kontingen Kalimantan Timur berada di klasemen akhir perolehan medali di posisi 5 besar. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi penurunan prestasi dari atlet Kalimantan Timur. Prestasi olahraga merupakan suatu yang tampak dan terukur, bahwa pembinaan olahraga dilakukan dengan pendekatan ilmiah mulai dari pemanduan bakat hingga proses pembinaan, ketika kualitas hasil (*output*) ditentukan oleh masukan (*input*) dan kualitas proses pembinaan yang terjadi (Paryadi, 2020).

SKOI (Sekolah Khusus Olahragawan Internasional) merupakan wadah untuk pembinaan dan persiapan regenerasi atlet di wilayah Kalimantan Timur, di SKOI sendiri terdapat siswa/atlet dan beberapa cabang olahraga. SKOI (Sekolah Khusus Olahragawan Internasional) Kalimantan Timur satu-satunya sekolah menengah atas negeri khusus olahragawan yang dimiliki oleh Pemprov Kalimantan Timur yang terakreditasi “A” dan menjadi tolok ukur akan kualitas pelayanan dan fasilitas pendidikan yang baik serta menjadi harapan insan olahraga terbaik skala nasional dan internasional. Pemprov Kalimantan Timur sendiri yang membiayai semua dana operasional kegiatan melalui dana APBD Provinsi Kalimantan Timur melalui Dinas Pemuda dan Olahraga Kalimantan Timur. Pembinaan di SKOI sendiri di targetkan pada usia dewasa bisa menjadi juara di tingkat Nasional maupun Internasional. Sekolah khusus olahragawan internasional Kalimantan Timur memiliki persyaratan tertentu dalam melakukan seleksi siswa yaitu administrasi, memiliki persetujuan dari orang tua dan mendapatkan rekomendasi dari Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota serta pengurus Cabang Olahraga baik Kabupaten/Kota maupun Provinsi. (Priyambada Galih, Raharja A.T, Putra Firmansyah, 2018)

Pembinaan adalah kegiatan yang dilaksanakan secara efisien dan efektif dengan tujuan untuk mendapatkan hasil yang lebih baik (Dharmika Nugraha, Pratama, & Id, 2019). Di dalam olahraga tidak pernah terlepas daripada peran Pemerintah, karena Pemerintah pulalah yang bisa memberikan *support* baik motivasi untuk atlet, pelatih, *support* dana *training center* dan dukungan sarana dan prasarana. Di Kalimantan Timur Sendiri dukungan Pemerintah Provinsi melalui KONI provinsi Kalimantan Timur bisa memberikan dampak yang positif bagi atlet dan pelatih dalam menjalankan segala program dan tuntutan dalam berprestasi. Kepelatihan olahraga adalah suatu pendidikan yang dikemas dimana sasaran dan tujuannya untuk menciptakan para pelatih yang nantinya akan menghasilkan atlet-atlet yang

berprestasi sesuai dengan harapan dan standar penerapan pendidikan atau pelatihan yang mengarah pada pembinaan prestasi jangka panjang (Indrayana, 2017).

Pembinaan prestasi olahraga adalah proses pengembangan dan pemanduan bakat olahragawan secara sistematis dan terencana didukung oleh sumber daya manusia dan ilmu pengetahuan yang baik untuk mencapai tujuan yaitu prestasi olahraga (Jamalong, 2016). Dalam pembinaan ini Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur menggandeng KONI Kalimantan Timur, Dinas Pemuda dan Olahraga Kalimantan Timur dan Dinas Pendidikan Kalimantan Timur sebagai mitra dalam pengembangan prestasi di tingkat nasional maupun internasional. Selain itu, Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur membentuk Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) dan Pusat Pendidikan Latihan Pelajar (PPLP) sebagai wadah untuk regenerasi atlet di wilayah Provinsi Kalimantan Timur. Anak-anak yang tergabung dalam SKOI dibiayai oleh dana APBD Provinsi Kalimantan Timur dan PPLP dibiayai oleh dana APBN, sehingga dalam hal ini peran Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam memperhatikan pembinaan atlet sudah baik dan tinggal bagaimana sumber daya manusia (atlet) yang ada di Kalimantan Timur dalam berkembang. Proses supaya atlet dapat mencapai prestasi olahraga yang tinggi tidaklah mudah, tetapi melalui kegiatan pembinaan yang panjang, persiapan yang matang dan terstruktur, berkesinambungan, serta berkelanjutan (Rohani & Anam, 2022).

Dalam proses pembinaan dan pemahaman pelatih dalam proses rekrutmen atlet perlu dipertimbangkan beberapa aspek. Pencacian bibit unggul dari masing-masing cabang olahraga perlu membentuk sebuah tim terdiri dari tenaga pendidikan jasmani, pelatih, dokter olahraga, pakar olahraga, psikolog olahraga, sosiolog dan antropolog. Cara pencarian bibit unggul dari masing-masing cabang olahraga antara lain melalui pendekatan; angket, wawancara dan tes pengukuran kemampuan fisik maupun kecabangan (Ahmad Jamalong, 2014). Dalam penunjang kegiatan pembinaan prestasi perlu adanya dukungan sarana dan prasarana hal ini sebagai bentuk dari proses berjalannya kegiatan pembinaan. Dukungan tersebut sangat erat kaitannya agar diwujudkan dalam program terpadu guna mendukung seluruh kegiatan olahraga sehingga prestasi atlet bisa maksimal dan akan dapat tercapai (Wibowo & Hidayatullah, 2017).

Seiring dengan hal di atas, berdasarkan Undang-undang Nomor 3 Tahun 2005 tentang Sistem Keolahragaan Nasional Pasal 39, KONI mempunyai tugas membantu pemerintah daerah dalam membuat kebijakan daerah di bidang pengelolaan, pembinaan dan

pengembangan olahraga prestasi, mengordinasikan induk organisasi cabang olahraga dan organisasi olahraga fungsional, melaksanakan pengelolaan, pembinaan dan pengembangan olahraga prestasi dan menyiapkan, melaksanakan, dan mengordinasikan keikutsertaan cabang olahraga prestasi dalam kegiatan olahraga yang bersifat lintas daerah dan nasional. Sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan dalam mencapai tujuan pembinaan prestasi. Sumber daya manusia dalam pembinaan olahraga meliputi; atlet, pelatih dan pengelola, masing-masing komponen harus memiliki kualitas yang baik agar tujuan pembinaan prestasi bisa tercapai secara optimal (Nurchahya, Soegiyanto & Rahayu: 2014)

Prestasi olahraga adalah suatu pencapaian akhir yang memuaskan berdasarkan target awal dalam lingkup dunia olahraga. Secara garis besar, ada beberapa faktor yang harus ada untuk meningkatkan prestasi/menciptakan prestasi di olahraga. Pembinaan prestasi diperlukan tahap persiapan yaitu dengan adanya pemassalan, pembibitan dan pemanduan bakat untuk pemain agar dapat dihasilkan bibit-bibit pemain yang berprestasi secara profesional. (Bangun, Bangun, Dewi, & Hasibuan, 2020)

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan dengan observasi dan wawancara peneliti dengan pelatih di SKOI dapat dijelaskan bahwa tingkat pemahaman pelatih dalam hal peningkatan prestasi siswa di SKOI masih kurang, karena pelatih belum banyak yang menggunakan metode latihan yang bervariasi sehingga atlet/siswa merasa jenuh.

2. METODOLOGI

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman pelatih cabang olahraga terhadap pembinaan atlet di Sekolah Khusus Olahraga Internasional di Kalimantan Timur. Suharsimi Arikunto (2006: 139) dalam (Jusuf & Raharja, 2019) penelitian deskriptif adalah penelitian yang hanya menggambarkan keadaan atau status fenomena. Penelitian deskriptif kualitatif adalah istilah yang digunakan dalam penelitian kualitatif untuk suatu kajian yang bersifat deskriptif (Yuliani, 2018). Menurut (Rahman & Kurniawati, 2021) dengan menggunakan metode deskriptif peneliti menganalisa data yang dikumpulkan dapat berupa kata-kata, gambar dan bukan angka. Metode yang digunakan adalah survei, teknik pengambilan data menggunakan angket, skor yang diperoleh dianalisis. Karakteristik penelitian kualitatif, seorang peneliti sebelum melakukan proses penelitian perlu mengenal dan memahami tentang karakteristik penelitian kualitatif dengan harapan dapat mempermudah saat proses penelitian dan dapat mengungkap

informasi kualitatif secara teliti dalam prosesnya penelitian yang deskripsi analisis dan penuh makna (Fadli, 2021).

Penelitian ini dilakukan di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur yang beralamatkan di Komplek GOR Utama Jalan H.A.M. Rifaddin, Simpang Pasir, Kecamatan Palaran, Kota Samarinda, Provinsi Kalimantan Timur 75251. Subjek penelitian ini adalah 20 pelatih cabang olahraga di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur.

Penelitian ini menggunakan instrumen berupa angket atau kuesioner untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data menggunakan angket tingkat pemahaman pelatih cabang olahraga terhadap pembinaan atlet di Sekolah Khusus Olahraga Internasional Kalimantan Timur. Pernyataan berupa angket disusun dengan menggunakan skala likerts. Skala likert kerap digunakan sebagai skala penilaian karena memberi nilai terhadap sesuatu, dalam penelitian digunakan pernyataan tertutup dengan rentan skala penilaian (Nempung, Setiyaningsih, & Syamsiah, 2015). Untuk memberikan skor dari setiap pernyataan yang dijawab oleh responden yang positif diberikan skor: BS (baik sekali)= 5, B (baik)= 4, C (cukup)= 3, K (kurang)= 2, dan KS (kurang sekali) = 1, Dalam proses tingkat pemahaman pelatih cabang olahraga penafsiran mengenai pembinaan atlet di Sekolah Khusus Olahraga Internasional Kalimantan Timur.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Pengumpulan data di lapangan berkaitan dengan teknik penggalan data dan berkaitan dengan sumber dan jenis data, bahwa sumber data dalam kualitatif berupa: (1) kata-kaya dan (2) tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen atau sumber data tertulis, foto dan statistik (Rijali, 2019).

3. HASIL

Pembahasan hasil penelitian memberikan gambaran secara lebih rinci dan jelas terhadap analisis data yang dilakukan dalam beberapa tahapan. Hasil penelitian menggunakan kuesioner dengan tingkat pemahaman pelatih cabang olahraga terhadap pembinaan atlet di SKOI Kalimantan Timur akan dijelaskan pada tabel satu:

Tabel 1. Validitas Instrumen

No	Persentase (%)	Total	Kategori
1	25.0	5	Baik Sekali
2	55.0	11	Baik

3	10.0	2	Cukup
4	10.0	2	Kurang
5	0.0	0	Kurang Sekali
	100%	20	

Dari hasil perhitungan, 0 pelatih atau 0.0% berada pada kategori kurang sekali, 2 pelatih atau 10.0% pada kategori kurang, 2 pelatih atau 10.0% pada kategori cukup, 11 pelatih atau 55.0% pada kategori baik, dan 5 atau 25.5% pada kategori baik sekali. Berdasarkan hasil penelitian dapat dijelaskan tingkat pemahaman pelatih terhadap model pembinaan atlet di SKOI termasuk dalam kategori baik dengan 11 pelatih atau 55.0%. Selanjutnya, ini akan dijelaskan melalui histogram atau diagram batang.

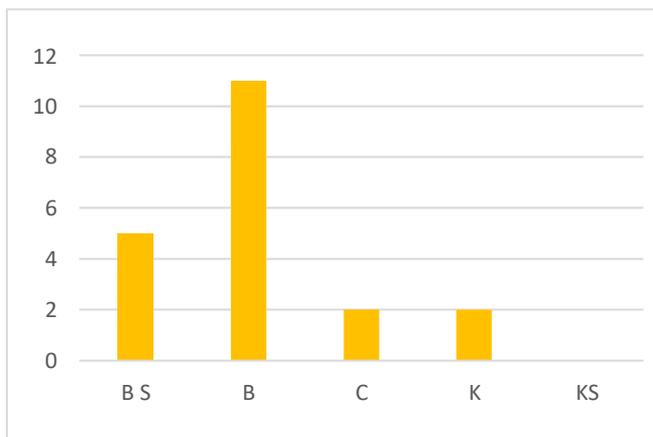


Diagram 1. Diagram Tingkat Pemahaman Pelatih Terhadap Pembinaan Atlet SKOI

4. PEMBAHASAN

Bahwa hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa tingkat pemahaman pelatih cabang olahraga terhadap pembinaan atlet di SKOI Kalimantan Timur masuk dalam kategori baik. Pelatih di SKOI Kalimantan Timur memiliki program latihan dan proses seleksi atlet yang baik, sehingga proses pembinaan atlet di beberapa cabang olahraga memiliki progres yang baik. Secara umum, bahwa seorang pelatih harus mampu membina atletnya baik pembinaan kepribadian, latihan, mental dan fisik. Proses pembinaan atlet harus di mulai sejak usia dini, karena untuk menjadikan seorang atlet juara pelatih harus mempersiapkan proses dari rekrutmen atlet melalui O2SN, Pekan Olahraga Daerah (POPDA), Kejuaraan Daerah (Kejurda), dll. Kejuaraan tersebut menjadi wadah buat para pelatih cabang olahraga di SKOI dalam proses mempersiapkan pembinaan, karena SKOI sendiri memiliki kriteria pemilihan atlet untuk bisa masuk sebagai siswa SKOI.

Proses pembinaan sendiri harus dipahami oleh seorang pelatih, karena seorang pelatih harus mampu mempersiapkan atlet-atlet yang mampu bersaing di tingkat nasional, bahwa pada tingkat internasional.

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, bisa menjadi masukan bagi pelatih tentang pemahaman seorang pelatih dalam proses pembinaan atlet di SKOI Kalimantan Timur. Keseriusan pelatih cabang olahraga menjawab kuesioner menjadi catatan penting bagi peneliti maupun instansi/lembaga di SKOI yang berada di bawah Dinas Pendidikan Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini dilaksanakan langsung oleh peneliti di SKOI Kalimantan Timur yaitu menyebar formulir kuesioner kepada seluruh pelatih cabang olahraga di SKOI Kalimantan Timur.

Hasil daripada penelitian ini menjelaskan dan memberikan masukan kepada pelatih cabang olahraga di SKOI Kalimantan Timur untuk dapat mempersiapkan pembinaan di seluruh cabang olahraga, agar bisa memberikan sumbangsih atlet yang berprestasi untuk Provinsi Kalimantan Timur di ajang Pekan Olahraga Nasional (PON) dan bisa mewakili Indonesia dalam kejuaraan Internasional.

5. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini adalah tingkat pemahaman pelatih cabang olahraga terhadap pembinaan prestasi atlet di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur berada pada kategori baik, di buktikan bahwa 55% pelatih cabang olahraga di Sekolah Khusus Olahragawan Internasional (SKOI) Kalimantan Timur sudah mempersiapkan proses pembinaan dengan baik

6. DAFTAR PUSTAKA

- Bangun, A., Bangun, A. K., Dewi, R., & Hasibuan, S. (2020). Manajemen Pembinaan Atlet Shorinji Kempo Pengprov Sumatera Utara. *Jurnal Pedagogik Olahraga*, 5(1), 6–11. <https://doi.org/10.22245/jpor.v5i1.14483>
- Dharmika Nugraha, P., Pratama, E. B., & Id, E. A. (2019). *Survei Pembinaan Prestasi Atlet Bolabasket Kelompok Umur Di Bawah 16 Dan 18 Tahun*. [https://doi.org/10.25299/Sportarea.2019.Vol4\(1\).2394](https://doi.org/10.25299/Sportarea.2019.Vol4(1).2394)
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif | Fadli | Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum. Retrieved April 17, 2022, from Humanika website: https://journal.uny.ac.id/index.php/humanika/article/view/38075/pdf_1
- Indrayana, B. (2017). Peranan Kepelatihan Olahraga Sebagai Pendidik, Pelatih Dan Pembina Olahraga Di Sekolah. *Jorpres (Jurnal Olahraga Prestasi)*, 13(1), 34–42. <https://doi.org/10.21831/jorpres.v13i1.12882>

- Jamalong, A. (2016). Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (Pplm). *Jurnal Pendidikan Olah Raga*, 3(2), 156–168.
<https://doi.org/10.31571/JPO.V3I2.127>
- Jusuf, J. B. K., & Raharja, A. T. (2019). Tingkat pengetahuan dan sikap mahasiswa program studi pendidikan olahraga Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur terhadap permainan tonnis. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Retrieved from <https://journal.uny.ac.id/index.php/jppi/article/view/28301/pdf>
- Nasution, L. M. (2017). *View of Statistik Deskriptif*. Retrieved from <http://e-jurnal.staisumatera-medan.ac.id/index.php/hikmah/article/view/16/13>
- Nempung, T., Setiyaningsih, T., & Syamsiah, N. (2015). *Otomatisasi Metode Penelitian Skala Likert Berbasis Web*. (November), 1–8. Retrieved from <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/semnastek/article/view/540/506>
- Paryadi, P. (2020). Evaluasi Program Pembinaan Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Sepakbola Universitas Mulawarman. *Jendela Olahraga*, 5(1), 21.
<https://doi.org/10.26877/jo.v5i1.4872>
- Peningkatan Prestasi Olahraga Nasional Secara Dini Melalui Pusat Pembinaan Dan Latihan Pelajar (Pplp) Dan Pusat Pembinaan Dan Latihan Mahasiswa (Pplm) | Jamalong | Jurnal Pendidikan Olah Raga. (N.D.). Retrieved April 17, 2022, From <https://Journal.Ikipgripta.Ac.Id/Index.Php/Olahraga/Article/View/127/125>
- Priyambada, G., Raharja, A. T., & Putra, F. (2018). Persepsi Dan Minat Pelatih Olahraga Sekolah Khusus Olahraga Internasional Terhadap Sport Massage. *Jurnal Keolahragaan*, 6(1), 77–86. <https://doi.org/10.21831/Jk.V6i1.21180>
- Rahman, D., & Kurniawati, D. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Bagi Pengembangan Pemasaran Umkm (Studi Deskriptif Kualitatif Pada Distro Di Kabupaten Sumenep). *Wacana Equilibrium (Jurnal Pemikiran Penelitian Ekonomi)*, 9(02), 112–122.
<https://doi.org/10.31102/Equilibrium.9.02.112-122>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif | Rijali | Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81–95. Retrieved from <http://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/alhadharah/article/view/2374/1691>
- Rohani, S., & Anam, K. (2022). Manajemen Pembinaan Cabang Olahraga Pencak Silat Pada Pusat Pelatihan Atlet Pelajar (PPAP) Kabupaten Jepara Tahun 2021. *Jendela Olahraga*, 7(1), 90–99. Retrieved from <http://journal.upgris.ac.id/index.php/jendelaolahraga/article/view/10427/pdf>
- View Of Evaluasi Program Pembinaan Prestasi Taekwondo Pada Klub Satria Taekwondo Academy Di Kabupaten Banyumas. (n.d.). Retrieved from <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jpes/article/view/4799/4399>

Wibowo, K., & Hidayatullah, M. F. (2017). Evaluasi Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Basket di Kabupaten Magetan. *Media Ilmu Keolahragaan Indonesia*, 7(1), 9–15. Retrieved from <http://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/por/article/view/644/327>

Yuliani, W. (2018). Metode Penelitian Deskriptif Kualitatif Dalam Perspektif Bimbingan Dan Konseling. *Quanta*, 2(2), 83–91. Retrieved from <http://www.e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/quanta/article/view/1641/911>